

**Ringkasan Penelitian**

**Judul Penelitian** : Evaluasi pelaksanaan Sistem Electronic Data Interchange (EDI) di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

**Peneliti** : - Koesrianti, S.H., LL.M.  
- Dina Sunyowati, S.H., M.Hum.  
- Endang Sayekti, S.H., M.Hum.

**Fakultas** : Hukum Universitas Airlangga

**Sumber Daya** : DIK Suplemen Universitas Airlangga  
SK Rektor No. 5415/JO3/PL/1998  
Tanggal 27 Juli 1998

Krisis moneter yang melanda Indonesia, salah satu penyebabnya adalah kecilnya cadangan devisa negara. Upaya pemerintah untuk meningkatkan devisa dengan jalan mencari bantuan dari International Monetary Fund (IMF) haruslah dipandang sebagai jalan keluar jangka pendek. Dalam jangka panjang, usaha untuk meningkatkan cadangan devisa harus didukung oleh kegiatan ekspor. Oleh karena itu, kegiatan ekspor harus digalakkan.

Berkait dengan hal tersebut, maka pelabuhan, khususnya jasa pelayanan kepabeanan yang berada di pelabuhan, memegang peranan penting untuk menjamin kelancaran arus barang. Sebagai salah satu usaha untuk memperlancar arus barang di pelabuhan diterapkan sistem Electronic Data Interchange ( EDI ). Sistem ini diharapkan dapat menggantikan secara berangsur-angsur Bill of Lading (Cognosement).

Sistem EDI ini akan diterapkan diseluruh Indonesia dengan proyek percontohan yang dimulai di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Sebagai suatu sistem yang baru, tentu terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.

Sistem yang masih dipakai, Bill of Lading adalah merupakan tanda bukti pengangkutan barang yang bersifat tertulis. Sedangkan sistem EDI sebagai sistem yang baru merupakan suatu "paperless system" yaitu suatu sistem yang tidak mempergunakan kertas sebagai sarana melainkan menggunakan alat elektronik (komputer).

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan sistem EDI di Kantor Bea dan Cukai pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan itu, maka di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan disini maksudnya adalah mencari teori-teori, pendapat-pendapat para sarjana dan istilah-istilah yang sering digunakan dalam pembahasan mengenai perdagangan internasional dan sistem EDI, khususnya tentang masalah yang berkait dengan hukumnya.

Wawancara dilakukan dengan para pihak yang terlibat langsung dengan kegiatan ekspor-impor, khususnya mereka yang menjadi pelaksana dan peserta pilot project pelaksanaan sistem EDI di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, mereka itu adalah :

- a. Masyarakat pengguna jasa pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang khusus memakai sistem EDI;
- b. Petugas pelaksana sistem EDI di Kantor Inspeksi Bea dan Cukai (KIBC) Tanjung Perak Surabaya;
- c. PT. EDI Indonesia divisi Surabaya.

Dari data yang diperoleh di lapangan tersebut, kemudian dipelajari dan diperbandingkan dengan yang ada di dalam teori dan/atau praktek yang ada/dipergunakan di negara lain selama ini. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan dan suatu evaluasi mengenai praktek pelaksanaan sistem EDI di KIBC Tanjung Perak Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun biaya operasional untuk penerapan sistem ini cukup besar yaitu rata-rata sebesar Rp. 4 juta per bulan, namun pelaksanaan sistem ini belum optimal. Dari 67 perusahaan yang ikut pilot project penerapan sistem EDI hanya 31 perusahaan yang mempunyai status data "Aktif" maksudnya perusahaan-perusahaan ini telah aktif mengirimkan data/dokumen kepabeanan perusahaannya dengan memakai sistem EDI kepada KIBC. Kemudian 7 perusahaan mempunyai status data "see" maksudnya pengiriman data/dokumen kepabeanan perusahaan tersebut masih dalam pemantauan KIBC. Sedangkan 29 perusahaan, status datanya masih "none" artinya perusahaan-perusahaan ini tidak/belum mengirimkan datanya dengan fasilitas EDI sebagai gantinya mereka menggunakan jasa Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), yaitu perusahaan yang mengurus impor barang milik perusahaan/orang lain.

Meskipun penerapan sistem EDI ini belum murni "paperless system" karena masih menyertakan dokumen kertas lain (B/L) namun sistem ini merupakan sistem yang efektif dan efisien. Dengan sistem EDI, importir dapat mencek atau memerintahkan transfer atau pemindahan barang-barang impornya lewat sambungan komputer di kantornya, tanpa harus kontak langsung dengan aparat Bea dan Cukai di lapangan. Dengan sistem ini hanya butuh waktu 4 jam untuk pengurusan dokumen kepabeanan, sebelumnya butuh waktu 3 hari. Sehingga hal ini akan dapat mempercepat kelancaran arus barang dan dokumen di KIBC Tanjung Perak Surabaya yang per harinya terdapat 30 – 40 PIB (Pemberitahuan Impor Barang) atau 1300 PIB per bulan.

Sistem ini dapat mengurangi biaya sewa gudang, karena SPPB (Surat pemberitahuan Pengeluaran Barang) cepat keluar bahkan SPPB ini dapat langsung dicetak/diprint di komputer kantor perusahaan yang bersangkutan, dan perusahaan bisa langsung mengambil barangnya di gudang.

Pemakaian sistem EDI ini, juga akan menghindari "human error" dalam pemasukan data, karena pertukaran data/dokumen semuanya dilakukan secara "Computerized" yaitu antar aplikasi komputer-antar perusahaan dengan menggunakan standard tertentu yang disepakati bersama.

Adapun kendala-kendala yang dijumpai di dalam penerapan sistem ini adalah:

- a. Kendala teknis, yaitu yang berhubungan dengan pentransferan data lewat komputer, fasilitas telepon dan biaya untuk pengadaan perangkat komputer;
- b. Terbatasnya pihak Bank yang memakai program EDI ini;
- c. Belum ada aturan hukum yang mengatur mengenai pemakaian sistem EDI ini.

Sedangkan kendala prosedural relatif tidak ada karena semua perusahaan pengguna jasa pelayanan program EDI mendapat perlakuan yang sama.

Sistem EDI ini dapat mengurangi praktek KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) khususnya yang berkait dengan pengurusan PIB (Pemberitahuan Impor Barang) karena dengan sistem ini antara pengguna jasa sistem PIB – EDI dengan petugas KIBC tidak perlu bertatap langsung. Namun masih terdapat peluang terjadinya KKN diluar bidang PIB – EDI, yaitu yang berkait dengan pengurusan dokumen kepabeanan kepelabuhan lainnya.

